

**Pengembangan Kreatifitas Melalui Musik Pada Anak Usia Dini
Studi Kasus di TK ABA Pringwulung Sleman Yogyakarta**

Yulianto, Nurjannah, Muhammad Zaairul Haq

Email: etnomusikoogi609@gmail.com, nurjanah.nj94@gmail.com,
santriclumut@gmail.com

Abstract

This research talks about developing music creativity in early educational children in ABA kindergarten, Pringwulung, Sleman, Yogyakarta. The method in this research is descriptive qualitative research. It goes to field study. The data was taken from interview, observation, and also collecting data that is supported to this research. The result of this research shows that (1) music can develop the children's intelligence on early educational children in Kindergarten ABA Pringwulung (2). Music can develop creativity and imagination for early educational children, sing a song with move part of the body on early educational children, and can explore aptitude that children have in musically context.

Key words: *music creativity, early educational children*

Abstrak

Penelitian ini membahas tentang pengembangan kreativitas anak usia dini melalui musik pada anak usia dini di TK ABA Pringwulung Sleman Yogyakarta. Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif yang diarahkan ke suatu penelitian lapangan. Data diperoleh dari wawancara, observasi, dan pengumpulan data-data yang mendukung penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Musik dapat mengembangkan kecerdasan Anak Usia Dini di TK ABA Pringwulung (2) Musik dapat mengembangkan: kreativitas dan imajinasi Anak Usia Dini, menyanyikan lagu disertai

gerakan pada Anak Usia Dini, dan mampu mengeksplor bakat yang dimilikinya dalam bermusik

Kata kunci: *Kreatifitas musik, Anak Usia Dini*

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Musik merupakan hal terpenting dalam kehidupan sehari-hari dari awal bangun tidur sampai tidur lagi. Dari bangun tidur sudah mendengarkan alarm berbunyi, melihat televisi juga terdapat musik yang mengiringi, setiap apa yang didengar merupakan musik yang selalu ada untuk mengikuti kehidupan. Tanpa musik hidup seperti mati karena tidak mendengarkan suara yang mempunyai nada dan volume tertentu. Setiap anak yang dilahirkan mempunyai kemampuan untuk bermusik. Karena itu anak memerlukan guru dan orang tua yang peduli terhadap musik sehingga kemampuan musik akan berkembang dengan optimal.

Lwin, dkk mengemukakan bahwa musik merupakan aspek pertama yang harus dikembangkan dari sudut neurologis. Karena sejak dari dalam kandungan janin sudah bisa mendengarkan suara-suara termasuk juga musik. Dari semua kecerdasan yang ada dalam diri seseorang, musik memberikan pengaruh terbesar untuk diri manusia dan bisa mengembangkan kecerdasan lainnya. Sehingga aspek kecerdasan musik pada anak sangat penting untuk dikembangkan agar kecerdasan yang lainnya bisa berkembang dengan baik.¹

Menurut Sousa musik memberikan efek yang kuat pada otak dengan cara menstimulasi intelektual dan emosional. Musik juga dapat mempengaruhi tubuh dengan cara mengubah kecepatan detak jantung, kecepatan bernapas, tekanan darah, ambang batas rasa sakit, dan gerakan otot. Berbagai respon tersebut dihasilkan dari aktivisasi jaringan-jaringan

¹ Lwin, May, *How to Multiply Your Child's Intelligence*. (Jakarta : PT. Indeks, 2008), hal. 137

saraf yang terlibat dalam motivasi dan rasa senang. Oleh karena itu, untuk perkembangan anak usia dini yang lebih baik perlu mengembangkan aspek kecerdasan musikalnya terlebih dahulu. Penting bagi pendidik atau orang tua untuk mengetahui manfaat kecerdasan musikal pada anak agar keterampilan- keterampilan yang lain dapat berkembang optimal.²

Pemilihan lokasi penelitian di TK ABA Pringwulung Sleman Yogyakarta karena di TK ABA Pringwulung telah mengembangkan aspek kreativitas melalui musik di kelas intra yang dilaksanakan secara umum sesuai dengan kurikulum tematik sebagai rujukan pembelajaran.

Metode

Berdasarkan pendahuluan yang telah dipaparkan sebelumnya, jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Agar penelitian ini menjadi fokus dan terarah dalam pembahasannya, maka dilakukan dengan cara pemahaman fenomena sosial dari sudut pandang partisipan secara deskriptif. Metode dalam penelitian ini mengkaji, bagaimana pengembangan kreativitas anak usia dini melalui musik di TK ABA Pringwulung.

PEMBAHASAN

A. Pengertian Pengembangan Kreativitas

Secara etimologi pengertian kreativitas dalam bahasa Inggris “*Creativity*” artinya daya cipta atau kesanggupan mencipta.³ Secara komprehensif kreativitas dapat diartikan sebagai kemampuan berfikir, bersikap dan bertindak tentang sesuatu dengan cara yang baru dan tidak biasa (*unusual*) guna memecahkan berbagai masalah (*persoalan*), sehingga dapat menyelesaikan yang orisinal dan bermanfaat.⁴

² Sousa, David A, *Bagaimana Otak Belajar*. (Jakarta : PT. Indeks, 2012), hal. 258

³ Hasan Langgulung, *Kreativitas dan Pendidikan Islam*, (Jakarta: Pustaka Alhusna, 1991), hal. 45.

⁴ Conny R. Semiawan, *Memupuk Bakat dan Kreativitas Siswa Sekolah*, (Jakarta: Indeks, 1999), hal. 91

Kreativitas adalah suatu kondisi, sikap atau keadaan yang sangat khusus sifatnya dan hampir tidak dapat di rumuskan secara tuntas. Kreativitas dapat didefinisikan dalam beranekaragam pernyataan tergantung siapa dan bagaimana menyurutinya. Istilah kreativitas dalam kehidupan sehari-hari selalu dikaitkan dengan prestasi yang istimewa dalam menciptakan sesuatu yang baru, menemukan cara-cara pemecahan masalah yang tidak dapat di temukan oleh kebanyakan orang, ide-ide baru, dan melihat adanya berbagai kemungkinan.⁵

Kreativitas penting dipupuk dan dikembangkan dalam diri anak karena dengan berkreasi orang dapat mewujudkan diri, berfikir kreatif, memberi kepuasan dan meningkatkan kualitas hidup.⁶

Pentingnya kreativitas sejak dini adalah sebagai berikut:

1. Kreativitas sebagai *Basic Skill*

Manusia lahir dengan membawa potensi kreatif. Pada awal perkembangannya, bayi dapat memanipulasi gerakan ataupun suara hanya dengan kemampuan pengamatan dan pendengarannya. Anak usia 4-5 tahun pun dapat memainkan apapun melalui benda-benda disekitarnya. Hal ini menunjukkan bahwa pada dasarnya anak telah memiliki jiwa kreatif.

2. Kebutuhan anak terhadap aktivitas kreatif

Dengan potensi kreativitas alami yang dimiliki, anak senantiasa membutuhkan aktivitas yang syarat dengan ide kreatif.

⁵ Suhelayati & Ausahfil Karimah, *Penilaian Otentik dan Kreativitas Berpikir Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Prodi PAUD PPs UIN Sunan Kalijaga, 2012), hal. 143

⁶ Utami Munandar, *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah*, (Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, 1992), hal. 45

Secara alami rasa ingin tahu dan keinginan untuk mempelajari sesuatu tersebut telah ada dan dikaruniakan oleh Tuhan.⁷

Anak adalah makhluk yang masih membawa kemungkinan untuk berkembang, baik jasmani maupun rohani.⁸ Menurut Jalaludin, kanak-kanak adalah anak yang berusia 2-3 tahun hingga 4-7 tahun, yaitu setelah lewat masa bayi dan menjelang masa sekolah.⁹ Anak merupakan individu yang unik yang tumbuh dan berkembang dengan kecepatan yang berbeda. Pembelajaran yang sesuai dengan minat, tingkat perkembangan kreatif serta kematangan sosial emosional.¹⁰

Menurut Elizabeth B. Hurlock unsur karakteristik kreativitas meliputi:

1. Kreativitas merupakan proses, bukan hasil
2. Proses itu mempunyai tujuan, yang mendatangkan keuntungan bagi orang itu sendiri atau kelompok sosialnya..
3. Kreativitas mengarah ke penciptaan sesuatu yang baru, berbeda, dan karenanya unik bagi orang itu, baik itu berbentuk lisan atau tulisan maupun konkrit atau abstrak
4. Kreativitas timbul dari pemikiran divergen, sedangkan konformitas dan pemecahan masalah sehari-hari timbul dari pemikiran konvergen
5. Kreativitas merupakan suatu cara berfikir, tidak sinonim dengan kecerdasan yang mencakup kemampuan mental selain berfikir

⁷ Yeni Rahmawati dan Euis Kurniati, *Strategi Pengembangan Kreativitas Anak*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), hal. 9

⁸ Hamdan Ahsan dan Afuad Ihsan, *Filsafat Pendidikan Iskan* (Bandung: Pustaka Setia, 1998), hal. 119

⁹ Jalaluddin dan Ali Ahmad Zen, *Kamus Ilmu Jiwa dan Pendidikan* (Surabaya: Putra Al-Ma'arif, 1995), hal. 52

¹⁰ Yuliani Nurani Sujiono dan Bambang Sujiono, *Bermain Kreatif* (Jakarta: Rineka cipta, 2001), hal. 21

6. Kemampuan untuk mencipta bergantung pada persoalan pengetahuan yang diterima
7. Kreativitas merupakan bentuk imajiasi yang dikendalikan terus menerus kearah beberapa bentuk prestasi, misalnya melukis, membangun dengan balok, atau melamun.¹¹

Tujuan perubahan perkembangan ialah relasi diri atau penciptaan kemampuan genetik, yaitu upaya untuk menjadi orang terbaik secara fisik dan mental.¹² Aktifitas imajinatif termasuk dalam kreativitas, namun kreativitas sebagai sesuatu yang lebih luas dari aktivitas imajinatif. Antara kreatifitas dan imajinatif pada anak yang sudah berkembang dapat merangsang anak untuk menjadi kreatif.¹³

Lebih lanjut dijelaskan, anak yang kreatif dan bisa menciptakan sesuatu berdasarkan pengetahuan dan keterampilan yang dimilikinya, karena kretivitas itu tidak muncul secara tiba-tiba. Kreativitas merupakan hasil dan bagian dari proses belajar yang berlangsung lama, seperti proses belajar lainnya. Berkembangnya kreativitas anak sangat tergantung pada kesempatan yang diberikan lingkungannya.

Berbicara mengenai kreativitas, Joan Freeman dan Utami Munandar menjelaskan bahwa kegiatan kreativitas adalah mengembangkan alam pikiran dan perasaan anak, menjangkau masa lalu, masa kini, dan masa depan, menantang anak menjajaki bidang-bidang baru, memikirkan akibat dari kejadian-kejadian hipotesis, menggunakan daya imajinasi dan firasatnya dalam memecahkan masalah.¹⁴ Menurut Levitt, kretivitas adalah berfikir sesuatu yang baru, keinovasian dan melakukan sesuatu yang baru. Senada dengan pendapat Nana Syaodih,

¹¹ Elizabeth B. Hurlick, *Perkembangan Anak II* (Jakarta: Erlangga, 1993), hal. 5

¹² Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan anak I* (Jakarta: Erlangga, 1991), hal.23

¹³ Alex Sobur, *Aanak Masa Depan* (Bandung: Angkasa, 1991), hal. 87

¹⁴ Joan Freeman dan Utami Munandar, *Cerdas dan Cemerlang*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1997), hal. 260-261

ktivitas merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang untuk menemukan dan menciptakan suatu hal baru, cara-cara baru, model baru yang berguna bagi dirinya dan masyarakat. Hal baru itu tidak harus selalu sesuatu yang sama sekali belum pernah ada sebelumnya. Seseorang dapat menemukan kombinasi baru yang memiliki kualitas yang berbeda dengan sebelumnya.¹⁵ Mostaks mengatakan bahwa kreativitas merupakan pengalaman dalam mengekspresikan dan mengaktualisasikan identitas individu dalam bentuk terpadu antara hubungan diri sendiri, alam dan orga lain. Selanjutnya menurut Rothemberg, kreativitas adalah kemampuan untuk menghasilkan ide/gagasan dan solusi yang baru dan berguna untuk memecahkan masalah dan tantangan yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.¹⁶

Dari beberapa pengertian tersebut, mengindikasikan bahwa kreativitas sebenarnya tidak harus selalu sesuatu yang benar-benar baru dan belum ada sebelumnya, tapi bisa diartikan sebagai sesuatu yang baru bagi dirinya, dan hal tersebut dapat membawa kemanfaatan baik bagi dirinya maupun orang lain.

Pengembangan kreativitas merupakan fitrah bagi setiap manusia yang terlahir di dunia ini tanpa terkecuali. Segala potensi anak di kembangkan sesuai dengan apa yang ia bisa kembangkan untuk memberikan solusi baru dan bermanfaat dalam mengatasi masalah yang menimpa anak tersebut dikemudian hari. Anderos (1961) sebagaimana yang dikutip oleh Syaikh Amal Abdus-Salam al Khalili, mengemukakan secara khusus mengenai definisi tentang kreativitas yaitu proses yang dilalui menyebabkannya untuk memperbaiki dan mengembangkan

¹⁵ Barkah Lestari, *Upaya Orang Tua dalam Pengembangan Kreativitas Anak*, Jurnal Ekonomi & Pendidikan, Volume 3 No 1, April 2006, hal. 18

¹⁶ Martinis, *Peningkatan Kreativitas Anak Melalui Melukis Menggunakan Sikat Gigi TK Padang*, Jurnal PAUD Vol. 1 No. 1, 2012, hal.2

dirinya.¹⁷ Hal itu seperti terkandung dalam Al-Qur'an surat At-Tin Ayat 1-3 berikut:

Terjemahan	Text Qur'an	Ayat
Demi (buah) Tin dan (buah) Zaitun,	وَالَّتَيْنِ وَالزَّيْتُونَ	1
dan demi bukit Sinai,	وَطُورِ سَيْنِينَ	2
dan demi kota (Mekah) ini yang aman,	وَهَذَا الْبَلَدِ الْأَمِينِ	3
sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya.	لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ	4

Dalam surat At-Tin ini diuraikan keadaan jenis manusia dengan potensi baik-buruknya, dan bahwa bila mereka ingin mengembangkan potensi baiknya, maka adalah wajar bila menjadikan Nabi Muhammad SAW (yang merupakan insan kamil) sebagai suri tauladan, serta mengikuti petunjuk-petunjuk Allah SAW, yang selama ini menurunkan wahyu-wahyunya kepada para Nabi.¹⁸ Dalam surat ini diperintahkan oleh Allah melalui firman-Nya memerintahkan manusia senantiasa mengembangkan potensi dan kreativitas mereka dengan tidak keluar dari perintah-perintah Allah dan menjadikan Rasulullah sebagai suri teladan yang baik dalam menggali potensi diri.

B. Pengertian Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Musik

Musik adalah karya seni yang mengekspresikan perasaan berupa suara dan unsur-unsur pembentuknya seperti birama, kunci nada, harmoni, warna musik yang dikumpulkan dalam berbagai pentuk dan

¹⁷ Syaikh Amal Abdus-Salam al Khalili, *Mengembangkan Kreativitas Anak*, (Jakarta: Pustaka Al Kautsar, 2005), hal. 13

¹⁸ M. Quraish Shihab, *Tafsir Qursaish Shihab: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, (Jakarta: Lentera Hati, 2006), hal. 372

cara.¹⁹ Musik adalah suara yang disusun sedemikian rupa sehingga mengandung irama, lagu, dan keharmonisan terutama suara yang dihasilkan dari alat-alat yang dapat menghasilkan bunyu-bunyian.²⁰ Musik adalah suatu rangkaian dari gelombang suara.²¹ Musik adalah suatu hasil karya seni bunyi dalam suatu bentuk lagu atau komposisi musik, yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penciptanya melalui unsur-unsur musik, yaitu irama, melodi harmoni bentuk/struktur lagu, dan ekspresi sebagai satu kesatuan. Lagu atau komposisi musik itu baru merupakan hasil karya seni jika diperdengarkan dengan menggunakan (nyanyian) atau dengan alat-alat musik.²²

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa musik merupakan ungkapan perasaan yang berupa suara yang mengandung irama, melodi, dan harmoni yang diperdengarkan dengan menggunakan nyanyian atau dengan menggunakan alat musik.

Musik terdiri dari lagu-lagu dan instrumen atau alat-alat musik. Namun apabila kita bagi kedalam bagian-bagian yang lebih kecil terlihat bahwa musik terdiri dari banyak elemen atau unsur-unsur lain. Diantaranya: bunyi, media, ritme, notasi, melodi, harmoni, tonalitas, tekstur dan gaya musik.²³

Howard Gardner dalam bukunya yang berjudul *Frames of Mind* menuliskan bahwa kecerdasan musikal anak adalah bentuk kecerdasan pertama muncul dalam anak yang baru lahir. Anak yang lahir sebenarnya mendengarkan bunyi musik dan bukan musik, mulai sekitar minggu kedua

¹⁹ Youngsun, Jo, *Why? Music, Why? Musik*, terj. Endang Nawang Novianti, (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo), hal. 23

²⁰ Muhtar Latif & Rita Zubaidah, *Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana, 2013), hal. 227

²¹ Marsha Tambunan, *Sejarah Musik Dalam Ilustrasi*, (Jakarta: Progres, 2004), hal. 13

²² Jamalus, *Pengajaran Musik Melalui Pengalaman Musik*, (Jakarta: Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan Direktorat Jenderal Tinggi Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1988), hal 1-2

²³ Mantius, *Seni Musik SMA*, (Jakarta: Erlangga, 2006), hal. 30

puluh empat *in utero* (dalam rahim). Hasil riset terapi musik menunjukkan bahwa janin mempunyai pilihan musik tertentu. Setelah lahir sebenarnya bayi menunjukkan pengalaman musik yang dimainkan sewaktu masih dalam rahim. Di umur dua puluh beberapa bayi dapat mengimbangi kontur nada, kekersan dan melodi dari nyanyian ibunya.²⁴

Di usia empat bulan bayi dapat mengimbang struktur berirama dan terlibat dalam permainan bunyi yang jelas mengekspresikan sifat-sifat kreatif atau generativ. Dipertengahan tahun kedua bayi melakukan improvisasi lagu spontan yang terbukti sulit untuk mencatat not lagunya, bersama dengan karakteristik potongan-potongan nada yang sudah dikenal. Antara umur tiga sampai empat tahun anak mulai menyanyikan lagu yang populer dalam kelompok sosialnya bahwa sekitar sekitar umur ini minat anak dalam improvisasi dan memainkan bunyi penjajagan mulai menghilang. Gardner memandang hal ini sebagai dinamika perkembangan normal. Bila pendidikan musikal tidak menyertakan aktivitas kreatif seperti improvisasi, menggubah, latihan imajinasi musikal, dan menghayati musik (aktivitas otak kanan) bersama pelatihan teknis untuk otak kiri, kemungkinan besar fungsi yang lebih kreatif ini akan bergerak kebelakang dalam kesadaran dan akhirnya dilupakan.²⁵

Dengan demikian, dalam bidang bermain dan improvisasi inilah anak menemukan diri sendiri yang membawa kehidupan, perpaduan, dan arti bagi alam pikiran. Dengan hanya mendorong ekspresi musikal akademis, yang benar secara teknis pada anak, kita menghalangi keinginan tahunan dan kreativitas alami mereka, kekuatan manifestasi mereka yang sebenarnya didunia.

Menurut Gardner yang dikutip oleh Louise Montello bahwa, pendekatan otak kiri yang terbatas terhadap pendidikan musik mendorong banyak orang kreatif menjauh dari dari mengembangkan kegiatan musikal

²⁴ Louis Montello, *Esistensial Musical Intelligence: Kecerdasan musik terj*: Alexander Sindoro, (Batam: 2004), hal. 133

²⁵ Ibid, hal. 134

batin mereka. Ini mungkin alasan utama mengapa banyak diantara kita kehilangan sentuhan dengan kecerdasan musik kita. Melakukan improvisasi dapat membantu mengembalikannya. Semakin banyak dapat memberikan suara pada diri sendiri lewat improvisasi musik, dan memberikan kontribusi bagi vitalitas dan kesempurnaan.²⁶

Sedangkan kaitannya dengan seni George S. Morrison dalam bukunya mengatakan bahwa, pengajaran seni di taman kanak-kanak berisi pengetahuan, keterampilan dan konsep dari empat bidang berikut: musik, seni, tari, dan teater. Standar di susun oleh *the Amerikan Alliance for Theater and Education, the music Educator Nasional Conference, the National Art Educatin Association, dan the National Dnce Association*. Anak-anak suka berpartisipasi ke aktivitas terkait seni, sehingga guru harus memanfaatkan kecenderungan kreatif alami mereka.

C. Tujuan Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Musik

Beberapa tujuan pengembangan kreativitas anak usia dini melalui musik, adalah sebagai berikut:

1. Melatih kepekaan rasa dan emosi
2. Melatih mental anak untuk mencapai keselarasan, keahrmonisan, keindahan dan kebaikan
3. Mencoba dan memilih alat musik yang sesuai untuk mengungkapkan isi atau maksud pikiran atau perasaan.²⁷
4. Meningkatkan kemampuan mendengar pesan dan menyelaraskan gerak terhadap musik yang didengar
5. Meningkatkan kemampuan mendengar musi atau nyayian dengan mengamati sifat, watak, atau ciri khas unsur pokok musik
6. Meningkatkan kepekaan terhadap isi dan pesan musik atau nyayian

Jadi, dengan adanya tujuan pengembangan kreativitas anak usia dini melalui musik ini, diharapkan dapat mengaktualisasikan serta mengembangkan kreativitas anak dalam bermusik, baik dalam hal melatih

²⁶ Ibid, hal. 134

²⁷ Diana Mutiah, *Psikologi Bermain Anak*, (Jakarta: Kencana, 2012), hal. 114-115

kepekaan rasa dan emosi, keselarasan gerak terhadap musik yang didengar, melatih mental untuk mencapai keselarasan, keharmonisan, keindahan, dan sebagainya.

D. Manfaat Musik untuk Perkembangan Anak Usia Dini

Musik sangat penting untuk dikembangkan kepada anak usia dini. Karena saat ini yang banyak dikembangkan adalah kecerdasan kognitif dan matematisnya. Oleh karena itu akan diuraikan alasan dari pentingnya mengembangkan kecerdasan musikal atau mengembangkan musik saat anak masih berada pada masa usia dini. Alasan – alasan pentingnya musik bagi anak adalah :

1. Musik dapat meningkatkan kreativitas dan imajinasi.

Musik merupakan stimulan bagi anak dalam segala hal termasuk juga kreativitas. Musik melatih seluruh otak anak karena ketika mendengarkan sebuah lagu, otak kiri (bahasa, logika, matematika dan akademik) memproses lirik, sementara otak kanan memproses musik (irama, persamaan bunyi, gambar, emosi, kreativitas). Dengan musik anak bisa berekspresi sesuai hatinya, sehingga ia akan lebih mengeksplor dengan lingkungan sekitarnya. Anak yang mendengar sebuah lagu akan menggerakkan badannya sesuai dengan imajinasi masing-masing. Sehingga tanpa ia sadari kreativitas dan imajinasinya berkembang dengan sendirinya.

Lwin, dkk menjelaskan bahwa peran musik dalam menstimulasi kesadaran kreatif telah didukung oleh beberapa studi penelitian yang mengungkapkan bahwa subjek penelitian yang mendengarkan musik dengan menyampaikan cerita-cerita akan lebih imajinatif dan kreatif dibandingkan secara keheningan. Contohnya saja saat mendengarkan cerita atau film dengan diiringi oleh suara musik, anak akan lebih imajinatif dengan emosinya. Seolah-olah anak berada dalam situasi cerita tersebut sehingga perkembangan dalam emosinya dan kreativitasnya lebih baik dari pada anak yang mendengarkan cerita tanpa ada *sound effect*. Dari contoh tersebut

dapat diketahui bahwa musik dapat mengembangkan kreativitas anak dan imajinasinya secara bertahap.²⁸

2. Musik dapat meningkatkan dan mengajarkan kecerdasan lainnya.

Musik telah diperlihatkan secara langsung dan secara konsisten meningkatkan pemikiran matematis, khususnya keterampilan pemikiran abstrak, pada anak- anak. Misalnya, psikolog dalam sebuah studi menemukan bahwa pengajaran piano jauh lebih hebat dari pengajaran komputer dalam meningkatkan keterampilan berpikir abstrak yang akan diperlukan seorang anak agar unggul dalam matematika dan sains kelak. Menurut Lwin, dkk salah satu studi yang dipublikasikan secara luas juga memperlihatkan bahwa anak- anak yang kepadanya diperdengarkan musik selama delapan bulan mengalami peningkatan 46% dalam IQ spasial dibandingkan hanya suatu peningkatan 6% dalam suatu kelompok kontrol yang kepadanya tidak diperdengarkan musik.²⁹

Cara terbaik untuk meningkatkan pembelajaran dengan musik adalah dengan mendengarkan musik dengan irama musik yang konsisten (ajeg) sementara dengan melakukan suatu kegiatan. Selain itu, musik dapat digunakan untuk latar belakang mengajar anak usia dini. Dari musik anak akan lebih semangat dalam belajar sehingga lebih berkesan. Lagu yang dinyanyikan anak akan tersimpan dalam memory jangka panjang yang akan membuat anak lebih paham mengenai materi yang diajarkan. Jadi tidak hanya kecerdasan musikal saja tetapi kognitif, bahasa, fisik motorik, afektif dapat sekaligus dikembangkan.

Contohnya saja musik dan matematika. Musik yang baik didapat dari bilangan pecahan untuk mendapatkan tempo, kecepatan, oktaf, dan harmoni yang seimbang. Untuk anak usia dini musik dalam mengembangkan matematika dapat diajarkan melalui pola,

²⁸ Lwin, May, *How to Multiply Your Child's Intelligence*, hal. 138

²⁹ Lwin, May, *How to Multiply Your Child's Intelligence*, hal. 139

menghitung, geometri, rasio dan perbandingan, dan urutan. Dari hal tersebut kemampuan anak dalam bidang matematika akan lebih berkembang optimal. Selain musik dan matematika, musik bisa juga mengembangkan aspek bahasanya. Musik menuntut seseorang untuk bisa membaca notasi saat memainkannya. Sehingga dari hal ini dapat diketahui bahwa musik bisa membantu pengembangan bahasa anak. Menurut Anvari, 2002 (dalam Sousa, 2012: 269) mengemukakan bahwa studi yang dilakukan terhadap anak usia 4-5 tahun jika semakin banyak keterampilan musik yang dimiliki anak, maka kesadaran fonologis dan membacanya semakin tinggi juga. Jelas terlihat, pemahaman terhadap musik memicu dan meningkatkan area- area auditori yang berhubungan dengan membaca.

3. Musik dapat merangsang daya ingat.

Musik merupakan alat yang paling efektif digunakan untuk mengekspresikan suatu hal. Sebelum menemukan bahasa tulis, musik merupakan salah satu cara untuk berkomunikasi atau meneruskan pengetahuan dari satu generasi ke generasi berikutnya. Pada kenyataannya biara- biara zaman pertengahan menggunakan musik untuk membantu menghafalkan Kitab Suci agar tidak mudah lupa. Hal itu terjadi karena musik disimpan dalam otak bagian kanan yang merupakan memory jangka panjang. Selain itu, jika mendengarkan musik emosi akan positif (senang) sehingga mudah menerima materi yang masuk ke otak. Contohnya saja saat anak usia dini diajarkan untuk menghafal huruf abjad tanpa musik, tentu saja akan mudah lupa. Namun berbeda jika menghafal huruf abjad dengan dilagukan. Anak akan bertambah daya ingatnya tentang huruf dan hal itu bisa diingatnya sampai ia dewasa.

Oleh karena itu, untuk membantu daya ingat seseorang dibutuhkan penyimpanan jangka panjang atau *long term memory*. Salah satunya adalah dengan mengembangkan kecerdasan musik anak. Namun, tidak musik saja yang perlu diajarkan untuk anak,

semua aspek perkembangan bisa membantu peningkatan daya ingat. Bila stimulus musik sering diberikan pada anak juga bisa berdampak kurang baik untuk perkembangannya. Ketika berlebihan dalam stimulasi musik, justru akan mengakibatkan gangguan dan interferensi terhadap kinerja kognitif.

Manfaat lain yang berhubungan dengan pentingnya musik bagi anak masih banyak dijumpai. Bukti penelitian sampai saat ini masih dilakukan untuk menambah apa yang sudah ada bahwa musik erat kaitannya dengan otak dan kecerdasan. Dari penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa musik merupakan faktor penting untuk dikembangkan pada anak usia dini.

E. Indikator Pencapaian Perkembangan Musik

Safriena menyatakan tentang pengertian musik yaitu:³⁰

“Seni musik, sebagai salah satu cabang dari kesenian, adalah suatu hasil karya seni bunyi dalam bentuk lagu atau komposisi musik, yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penciptanya melalui unsur-unsur musik, yaitu: irama, melodi, harmoni, bentuk lagu/struktur lagu dan ekspresi.”

Berdasarkan pendapat tersebut maka musik adalah salah satu cabang kesenian, sebuah karya seni bunyi dalam bentuk lagu atau komposisi musik yang susunan tinggi-rendah nada dalam satu waktu. Musik mengungkapkan pikiran dan perasaan penciptanya yang berupa susunan tinggi rendah nada yang tercapai melalui unsur-unsur musik, yaitu: irama, melodi, harmoni, bentuk lagu/struktur lagu, dan ekspresi. Anak usia dini mengenal irama melalui rasa, pendengaran, dan gerak. Berikut uraian aspek tahapan perkembangan musik pada anak usia dini pada persepsi dan pemahaman anak

Usia	Kemampuan perkembangan
0 - 1 tahun	Melakukan aktivitas berirama melalui mengayunkan badan, bergoyang badan, melonjak-lonjak

³⁰ Seefeldt, Carol & Barbara A. Wasik, *Pendidikan Anak Usia Dini Menyiapkan Anak Usia Tiga, Empat, dan Lima Tahun Masuk Sekolah*. (Jakarta : PT. Indeks, 2008), hal. 1

1 - 2 tahun	Melakukan aktivitas musikal yaitu: 1) berceloteh bentuk irama yang belum teratur, 2) menampilkan gerak yang disukai sesuai irama
2 tahun	Menyanyikan secara spontan (tanpa persiapan terlebih dahulu) bagian sebuah lagu yang telah mulai mendekati ketukan dan bentuk irama yang teratur
3 tahun	<ul style="list-style-type: none"> - Menyanyikan secara spontan sebuah lagu, dengan bentuk pola ketukan yang dilakukan anak secara berulang-ulang - Menirukan bentuk pola irama sederhana/ pendek
4 – 5 tahun	<ul style="list-style-type: none"> - Mulai mengembangkan tepuk berirama - Menirukan pola irama menggunakan alat musik
6 – 7 tahun	<ul style="list-style-type: none"> - Membedakan panjang dan pendek - Dapat menampilkan lagu secara cepat dan lambat - Dapat menampilkan, membaca, dan menuliskan notasi musik (1/2, 1/4, dan 1/8)

F. Mengembangkan Kreativitas melalui Musik

Musik merupakan bagian dari hidup manusia yang senantiasa ada dalam setiap aktivitasnya. Sehingga musik merupakan hal penting yang harus dikembangkan sejak dini agar anak bisa tumbuh dengan optimal dari musik. Dari beberapa manfaat musik yang telah dijelaskan, penting bagi pendidik atau orangtua untuk mengembangkan kecerdasan musik anak. Ada beberapa aktivitas yang dianjurkan untuk membantu potensi musik pada anak agar perkembangan yang lainnya dapat berkembang dengan optimal.

Lwin,dkk mengemukakan bahwa anak sebelum usia 10 tahun perkembangan otaknya masih berkembang dan dapat dibentuk, dapat membuat perbedaan kekal dalam pertumbuhan intelektual dan musikalnya. Sehingga perlu dilakukan beberapa cara agar potensi musik pada anak dapat dikembangkan. Cara- caranya adalah sebagai berikut :

1. Memperdengarkan kepada anak pilihan musik yang beragam.

Mendengarkan musik secara singkat akan membantu anak mengembangkan fokus dan merangsang imajinasi awal dan keterampilan berpikir abstrak. Pilihan musik yang sesuai untuk anak dapat membantu anak untuk belajar lebih baik. Lagu- lagu yang diperdengarkan kepada anak akan memberikan pengaruh terhadap perkembangan otak anak. Hal itu terjadi karena otak berkembang sesuai dengan pola yang ada dalam musik. Semakin rumit pola suara musik maka semakin besar pula anak dapat belajar.

Musik dapat diperdengarkan sebagai latar belakang untuk meningkatkan konsentrasi, memusatkan perhatian, membangkitkan semangat, atau berfungsi sebagai transisi antara akhir sebuah topik dan permulaan topik. Untuk anak usia dini hal itu wajib dilakukan karena dunia anak merupakan dunia yang menyenangkan. Sehingga anak akan lebih mudah memahami konsep materi yang diberikan melalui lagu. Contoh jenis musik yang dapat digunakan untuk latar belakang pembelajaran adalah musik santai, musik bertema nuansa untuk membangkitkan semangat anak, musik dari budaya yang berbeda yang sesuai untuk anak.

2. Mendengarkan musik dan menyanyikan lagu disertai gerakan.

Musik merupakan suatu cara simbolis untuk mengekspresikan perasaan diri manusia. Tidak hanya dengan musik saja, gerakan yang berupa tarian juga efektif digunakan untuk mengekspresikan suasana hati. Bergerak mengikuti irama musik membantu meresapi konsep musikal yang didengarkan. Dengan bergerak anak bisa mengungkapkan perasaannya dan mengendalikan nafsudan keterampilan motorik kasar. Gerakan juga memenuhi fungsi primer dari telinga dalamnya yang merupakan orientasi keseimbangan dan spasial.

Gerakan dalam musik atau tarian merupakan suatu cara untuk meningkatkan kesadaran kinestetik pada waktu yang sama. Selain itu, bergerak bisa juga membangkitkan rasa semangat dan motivasi dalam

diri anak dari rasa bosan, jenuh dan sedih. Sehingga dari musik fisik motorik dan emosional anak dapat dikembangkan dengan positif.³¹

3. Memberi kesempatan kepada anak untuk memainkan instrumen musik.

Menurut Lwin, dkk terdapat bukti dari MRI bahwa otak musisi yang memainkan perubahan suatu instrumen menyebabkan perubahan psikologis dalam korteks, mungkin dari aktivitas syaraf yang besar jumlahnya yang terjadi ketika bermain musik.³²

Dengan memainkan instrumen musik dapat memberikan kesempatan pada anak untuk menghasilkan suara. Selain itu bisa juga mengembangkan daya pengamatan dan meningkatkan kecerdasan musikal anak. Anak usia dini diajarkan musik yang sederhana terlebih dahulu misalnya drumband, musik dari barang bekas, dll. Biarkan anak bereksplorasi sesuai keinginannya. Setelah itu, baru pendidik mengarahkan anak untuk memainkan musik yang baik dan benar. Dengan cara itu, anak akan merasa senang dan bisa mengekspresikan keinginan hatinya melalui bermain musik. Selain itu, kognitif anak akan berkembang dari pengarahannya pendidik untuk memainkan musik yang baik. Anak akan berpikir kreatif sesuai dengan tingkatannya.

G. Contoh Permainan untuk Pengembangan Kreativitas Musikal

Bermain merupakan sarana belajar yang efektif untuk meningkatkan kreativitas anak usia dini. Menurut Sternberg & Williams dalam buku berjudul *How to Develop Children Creativity* menyatakan bahwa bermain dapat meningkatkan kekuatan (strength) dalam diri anak dengan bantuan guru untuk mengembangkan kreativitas.³³ Selain itu dengan menggunakan permainan pengetahuan dikonsepsi dengan menggunakan nyanyian, akan lebih mudah diterima.³⁴ Untuk itu fokus pada

³¹ Lwin, May, *How to Multiply Your Child's Intelligence*, hal. 147

³² Lwin, May, *How to Multiply Your Child's Intelligence*, hal. 156

³³ Masnipal, *Siapa Menjadi Guru dan Pengelola PAUD Profesional (Pijakan Mahasiswa Guru & Pengelola TK/RA/KB/TPA)*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, hal. 2013), hal. 230

pengembangkan kreativitas anak terhadap musik, berikut ini akan dijabarkan beberapa contoh permainan yang dapat melatih anak agar peka terhadap suara musik dan nada-nada. Permainan yang dapat mendukung kecerdasan musikal di antaranya:

1. Membedakan Bunyi

Permainan ini bertujuan agar anak terbiasa dengan aneka bunyi dan benda-benda yang menimbulkan bunyi. Caranya dengan menyediakan beberapa alat sederhana yang bisa menimbulkan bunyi, misalnya kaleng, botol, yang diisi biji-bijian, galon minuman, dll. Pukullah kaleh dengan kayu kecil, goyanglah botol yang berisi biji-bijian, pukullah galon minuman hingga mengeluarkan bunyi. Ulangi secara bergantian dan biarkan anak-anak mengenali bunyi masing-masing. Mintalah anak memejamkan mata, kemudian pukullah kaleng, atau goyanglah botol berisi biji-bijian, atau pukullah galon minuman secara bergantian dan mintalah mereka menebak bunyi apa itu.

2. Mengenali Suara Binatang

Cobalah tirukan beberapa suara binatang dan beri tahu anak-anak suara binatang itu. Sambil tanyakan kepada mereka mungkin ada yang memilikinya di rumah. Itu akan mempermudah mereka mengenali suara binatang tersebut. Misalnya, “embek-embek..” (suara kambing),”kukuruyuk...”(suara ayam jago),”petok-petok...”(suara ayam betina, “ck ... ck ...” (suara cicak),”teeot tet blum” (suara katak), “cit-cit-...”(suara tikus) dll. Jika ada kesempatan ke kebun binatang, anak tentu akan lebih mengenal ragam suara binatang. Bisa juga menggunakan lagu-lagu yang menggambarkan suara binatang agar lebih mudah diingat oleh anak-anak. Sebagai contoh suara ayam jantan (kukuruyuk), suara kodok (teot tet blum), suara anak ayam berkotek (tek kotek-kotek).

³⁴ Martuti, *Mengelola PAUD Dengan Aneka Permainan Meraih Kecerdasan Majemuk*, (Bantul: Kreasi Wacana, 2012), hal. 87

3. Mengenal Tangga Nada

Permainan ini bisa dilakukan dengan bantuan alat. Misalnya gunakan tiga alat yang bisa mengeluarkan suara dengan tiga nada yang berbeda. Misalnya suara botol minuman dipukul dengan kayu, dengan logam, dan dengan dijentik memakai jari tangan. Pukul secara bergantian dengan kayu, logam dan jari secara perlahan, kemudian secara acak dan semakin cepat temponya. Dengan sendirinya anak akan bisa membedakan tinggi-rendahnya nada tanpa mereka sadari.³⁵

Kesimpulan

Musik bagi anak usia dini sangat penting dikembangkan untuk membantu perkembangannya. Namun, banyak yang kurang paham akan pentingnya musik bagi kecerdasan anak. Musik merupakan suatu wadah untuk mengekspresikan suasana diri. Dengan musik anak-anak diberi kesempatan untuk mengungkapkan perasaan-perasaan dan gagasan mereka dengan cara menari atau bergerak mengikuti suara musik. Pentingnya musik untuk anak usia dini antara lain untuk meningkatkan kreativitas dan imajinasi, dapat meningkatkan dan mengajarkan kecerdasan lainnya, dan dapat merangsang daya ingat anak. Jadi dari hal itu, musik sangat bermanfaat untuk diajarkan anak sejak usia dini agar perkembangannya lebih baik.

Manfaat musik dapat dijadikan alasan pendidik atau orang tua untuk mengembangkan musik pada anak. Beragam cara yang bisa dilakukan untuk membantu anak mengembangkan kecerdasan musikalnya. Cara-cara tersebut dapat berupa memperdengarkan musik beragam kepada anak-anak, mendengarkan dan menyanyikan lagu disertai gerakan dan mengajarkan untuk bermain musik. Dari cara tersebut anak mampu

³⁵ Martuti, *Mendirikan & Mengelola PAUD, Manajemen Administrasi & Strategi Pembelajaran*, (Bantul: Kreasi Wacana, 2010), hal.140-142

mengeksplor bakat yang dimilikinya dalam bermusik. Selain itu, aspek perkembangan anak yang lain akan ikut terbantu perkembangannya dengan baik.

DaftarPustaka

- Ahsan, Hamdan dan Afuad Ihsan,1998. *Filsafat Pendidikan Iskan* (Bandung: Pustaka Setia
- Al Khalili, Syaikh Amal Abdus-Salam.2005. *Mengembangkan Kreativitas Anak*. Jakarta: Pustaka Al Kautsar
- Carol, Seefeldt & Barbara A. Wasik. 2008. *Pendidikan Anak Usia Dini Menyiapkan Anak Usia Tiga, Empat, dan Lima Tahun Masuk Sekolah*. Jakarta : PT. Indeks
- Freeman, Joan dan Utami Munandar.1997. *Cerdas dan Cemerlang*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Hurlick, Elizabeth B. 1993. *Perkembangan Anak II*. Jakarta: Erlangga
- Jalaluddin dan Ali Ahmad Zen. 1995. *Kamus Ilmu Jiwa dan Pendidikan*. Surabaya: Putra Al-Ma'arif
- Jamalus. 1988. *Pengajaran Musik Melalui Pengalaman Musik*. Jakarta: Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan Direktorat Jenderal Tinggi Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Langgulung Hasan. 1991. *Kreativitas dan Pendidikan Islam*. Jakarta: Pustaka Alhusna
- Lestari, Barkah.2006. *Upaya Orang Tua dalam Pengembangan Kreativitas Anak*, Jurnal Ekonomi & Pendidikan, Volume 3 No 1, April
- Latif, Muhtar & Rita Zubaidah.2013. *Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana
- Mantius. 2006. *Seni Musik SMA*. Jakarta: Erlangga
- Martinis. 2012. *Peningkatan Kreativitas Anak Melalui Melukis Menggunakan Sikat Gigi TK Padang*, Jurnal PAUD Vol. 1 No. 1
- Martuti.2010. *Mendirikan & Mengelola PAUD, Manajemen Administrasi & Strategi Pembelajaran*. Bantul: Kreasi Wacana
- Martuti,2012. *Mengelola PAUD Dengan Aneka Permainan Meraih Kecerdasan Majemuk*. Bantul: Kreasi Wacana
- Masnipal.2013. *Siap Menjadi Guru dan Pengelola PAUD Profesional (Pijakan Mahasiswa Guru & Pengelola TK/RA/KB/TPA)*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo

- May, Lwin, 2008. *How to Multiply Your Child's Intelligence*. Jakarta : PT. Indeks
- Montello,Louis, 2004. *Esistensial Musical Intelligence: Kecerdasan musik terj:* Alexander Sindoro. Batam
- Munandar, Utami.1992. *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah,* Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia
- Mutiah, Diana. 2012. *Psikologi Bermain Anak*.Jakarta: Kencana
- Rahmawati, Yeni dan Euis Kurniati, 2010. *Strategi Pengembangan Kreativitas Anak*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Semiawan, Conny R.1999 *Memupuk Bakat dan Kreativitas Siswa Sekolah,* Jakarta: Indeks
- Shihab, M. Quraish. 2006. Tafsir Qursaish Shihab: *Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*. Jakarta: Lentera Hati
- Sousa, David A. 2012. *Bagaimana Otak Belajar*. Jakarta : PT. Indeks, 2012
- Sobur, Alex.1991. *Aanak Masa Depan*.Bandung: Angkasa
- Suhelayati & Ausahfil Karimah. 2012. *Penilaian Otentik dan Kreativitas Berpikir Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Prodi PAUD PPs UIN Sunan Kalijaga
- Sujiono, Yuliani Nurani dan Bambang Sujiono. 2001. *Bermain Kreatif*. Jakarta: Rineka cipta
- Tambunan, Marsha. 2004. *Sejarah Musik Dalam Ilustrasi*. Jakarta: Progres
- Youngsun, Jo, *Why? Music, Why? Musik*, terj. Endang Nawang Novianti. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo